

BAB II

TINJAUAN UMUM *DAYQ AL-ŞADR*

A. Trem Umum *Dayq al-Şadr*

Secara bahasa *Dayq al-Şadr* terdiri dari dua kata, yaitu *Dayq* dan *al-Şadr*. Dalam kamus *al-Munawwir Arab-Indonesia*, kata *Dayq* berasal dari kata *daqa-yadiqu - da'iqan* yang artinya sempit.¹ Kata *Dayq* diambil dari kata *diq* yang berarti “sempit” dan biasanya digunakan untuk melukiskan kemiskinan, kikir, dan sedih. Dalam Al-Qur’an surah Hud: 12 terdapat kata (*da"iqun bihi sadruka*) yang artinya “hatimu sempit karenanya”.² Sedangkan Lafadz *al-Şadr* dalam kamus *al-Munawwir Arab-Indonesia*, lafadz *al-Şadr* yang artinya dada.³ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *dada* berarti bagian tubuh sebelah depan diantara perut dan leher.⁴ Dalam kamus *Lisan al Arab*, kata *al-Şadr* dengan bentuk jamak *şudur* berarti bagian atas atau bagian depan dari segala sesuatu, atau bisa dikatakan permulaan sesuatu.⁵

Sedangkan *Dayq al-Şadr* Menurut Istilah Dalam *Ensiklopedi Al- Qur'an*, kata *Dayq* memiliki makna yang sama dengan kata *al-Haraj* yang artinya

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab -Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 768

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Cet. 4, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 391

³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab -Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 834.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Cet. 4 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2008), 282

⁵ Abu Fadhal Jamaluddin Muhammad bin Mukram bin Mandzur al-Afriqiy al-Mishriy, *Lisan al- Arab*, Jilid 4, Cet. 3, (Beirut: Darus Shadir, 1994), 445 Departemen Agama RI, 2009), 391

sempit.⁶ Kata *al-Haraj* menurut kesepakatan ahli bahasa berarti *asy-syadid adh-dhayyiq* (kondisi yang sangat sempit). Seperti seorang laki-laki disebut *rajulun haraj* manakala hatinya sangat sempit.⁷ Maka dari kedua kata tersebut memiliki perbedaan, yakni *al-Haraj* lebih sempit dari pada *Dayq*.⁸

Jadi, *Dayq al-Ṣadr* menurut istilah adalah sempitnya dada atau hati yang menyebabkan dada manusia atau hatinya manusia menjadi galau, gelisah, sedih, takut, dan lain-lain. *Dayq al-Ṣadr* disebutkan sebanyak 4 kali dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Hud: 12, Asy-Syu'ara ayat 13, Al-Hijr Ayat 97, dan Al-An'am ayat 125.

B. Ayat-ayat *Dayq al-Ṣadr*

1. Surat Hud Ayat 12 tentang Kesempitan Hati

فَلَعَلَّكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَضَائِقٌ بِهِ صَدْرُكَ أَن يَقُولُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ جَاءَ مَعَهُ
مَلَكٌ ۗ إِنَّمَا أَنْتَ نَذِيرٌ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya: Maka boleh jadi kamu hendak meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepada mu dan sempit karenanya dadamu, karena khawatir bahwa mereka akan mengatakan: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan dia seorang malaikat?" Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah Pemelihara segala sesuatu. (Q.S. Hud ayat 12)."

2. Surat Asy-Syu'ara Ayat 13 tentang Keputusan

وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسِلْ إِلَىٰ هَارُونَ

Artinya: Dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku maka utuslah (Jibril) kepada Harun. (Surat Asy-Syu'ara Ayat 13).⁹

⁶ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosakata dan Tafsirnya*, (Jakarta: Yayasan Bimantara, 1997), 126.

⁷ Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *Qadha dan Qadar: Referensi Lengkap Tentang Takdir Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 285.

⁸ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosakata dan Tafsirnya*, (Jakarta: Yayasan Bimantara, 1997), 126

⁹ Kemenak RI diakses melalui link <https://tafsirweb.com/6423-surat-asy-syuara-ayat-13.html> (pada tanggal 12 juni 2022 pukul 13:45)

3. Surat Al-Hijr Ayat 97 tentang Kesedihan

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرَكَ بِمَا يَقُولُونَ

Artinya: Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, (Surat Al-Hijr Ayat 97).¹⁰

4. Surat Al-An'am Ayat 125 tentang Ancaman Allah

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصْعَعُدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (Surat Al-An'am Ayat 125).

C. Ayat-ayat yang serupa dengan *Dayq al-Sadr*

1. Q.S Ali Imran: 29

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعْلَمَهُ اللَّهُ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah, “Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau melahirkannya, pasti Allah Mengetahui”. Allah Mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Ali-Imran: 29).

Melalui ayat ini, Allah memberitahu pada manusia bahwa Dia mengetahui semua yang tersembunyi, yang tampak dan tidak ada sesuatu apapun yang samar bagi Allah Swt. Allah mengetahui dan meliputi hamba-hamba-Nya dalam segala keadaan, zaman, hari-hari, detik-detik yang dilalui manusia serta mengetahui apa yang ada di bumi maupun di langit.

¹⁰ Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)

Allah memberitakan tentang ilmuNya yang meliputi apa yang ada dalam dada, baik yang disembunyikan oleh manusia atau yang ditampakkannya. Sebagaimana ilmuNya itu meliputi segala yang ada di langit dan di bumi, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dariNya.

Di samping ilmuNya yang meliputi segala hal itu Dia juga Mahaagung lagi Mahakuasa atas segala sesuatu yang tidak ada sesuatu apa pun yang ada dapat menolak kehendakNya. Dan setelah Allah menyebutkan tentang keagunganNya dan luasnya sifat-sifatNya yang mengharuskan manusia agar merasa diawasi olehNya dalam segala keadaan mereka, Allah menyebutkan juga bagi mereka pendorong lain untuk merasakan pengawasan Allah atasnya dan rasa takut kepadaNya, yaitu bahwa mereka semua akan kembali kepadaNya dan amal perbuatan mereka saat itu dari yang baik maupun yang buruk akan dihadirkan.

Di saat itu kaum Mukminin merasa kurang terhadap apa yang telah mereka lakukan bagi diri mereka berupa kebajikan, sedang orang-orang kafir akan menyesal ketika perbuatan-perbuatan mereka dihadirkan, dan mereka berharap agar antara mereka dengan hari itu masih panjang jaraknya.¹¹

Maka apabila seorang hamba mengetahui bahwasanya ia berjalan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Cet. 4, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 390

menuju RabbNya dan berjuang di dunia ini, dan bahwasanya pastilah ia akan menjumpai Rabbnya dan melihat usahanya, niscaya hal itu mengharuskan dirinya mengambil sikap hati-hati dan waspada dari perbuatan-perbuatan yang mengharuskannya dipermalukan dan disiksa, dan bersiap-siap dengan amal-amal shalih yang mendatangkan kebahagiaan dan pahala. Itulah sebabnya Allah berfirman, “Dan Allah memperingatkan kamu terhadap Diri (siksa) Nya,” yang demikian itu dengan Allah memperlihatkan buat kalian sifat-sifat keagunganNya, kesempurnaan keadilanNya, dan kerasnya siksaNya. Dan di samping pedihnya hukumanNya, Allah juga Maha Penyantun lagi Maha Penyayang. Dan di antara santun dan kasih sayangNya adalah bahwa Dia menakut-nakuti hamba-hambaNya dan mengingatkan mereka dari kezhaliman dan pengrusakan, sebagaimana Allah berfirman ketika menyebutkan hukumanNya. "Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku." QS -Az- Zumar ayat 16.¹²

Belas kasih dan sayang Allah telah memudahkan bagi mereka berjalan memperoleh kebaikan-kebaikan, dan kasih sayangNya telah menghindarkan mereka dari jalan-jalan yang menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang tidak disukai. Karena itu, kita memohon kepada Allah agar menyempumakan kebaikanNya atas kita dengan menempuh jalan yang lurus, dan keselamatan dari jalan-jalan yang menghantarkan

¹² Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *Qadha dan Qadar: Referensi Lengkap Tentang Takdir Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 285.

orang yang menempuhnya kepada Neraka Jaham.

2. Q.S Az-Zumar: 22

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِنْ رَبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ
أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk (menerima) agama Islam lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka celakalah mereka yang hatinya telah membatu untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S Az-Zumar: 22).¹³

Tidaklah sama antara para pendurhaka yang tidak mengambil pelajaran dari kejadian di sekitarnya dengan orang-orang yang mempunyai akal sehat dan mempergunakannya untuk beriktibar. Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk menerima agama Islam dan mengamalkan ajarannya lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya sehingga mau mengikuti petunjuk Rasulullah sama dengan orang yang hatinya membatu? Tentu tidak sama.

Maka, celakalah mereka yang hatinya telah membatu karena enggan untuk mengingat Allah dan menyimpang dari jalan-Nya. Mereka itu berada dalam kesesatan yang nyata karena tidak mendapat taufik dan hidayah Allah untuk menerima kebenaran.

Maksudnya, apakah sama orang yang dilapangkan dadanya oleh Allah untuk menerima agama Islam, sehingga ia menjadi lapang untuk menerima (mempelajari) hukum-hukum Allah dan mengamalkannya dengan lapang dada dan senang hati berdasarkan pengetahuan yang jelas

¹³ Kemenak RI diakses melalui link <https://tafsirweb.com/6423-surat-al-zumar-ayat-22.html> (pada tanggal 12 juni 2022 pukul 15:32

terhadap perintahNya yang dimaksud dari FirmanNya, “Lalu ia mendapat cahaya dari Rabbnya,” dengan orang yang tidak seperti itu; berdasarkan FirmanNya, “Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang membuat hatinya untuk mengingat Allah,” yaitu hatinya tidak tunduk kepada kitabNya dan tidak pula mengambil pelajaran dari ayat-ayatNya serta tidak tenang dengan mengingatNya, melainkan ia berpaling dari Tuhannya, beralih kepada selain Dia, maka bagi mereka azab yang sangat berat dan keburukan yang sangat besar.

Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.” Kesesatan apalagi yang lebih besar daripada kesesatan orang yang berpaling dari tuhannya, padahal sesungguhnya kebahagiaan itu hanya terdapat pada menghadap kepadaNya. Hatinya membuat, tidak bisa mengingatNya dan justru dia terfokus kepada segala yang berakibat buruk padanya.

3. Q.S An-Nas: 5

الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

Artinya: “Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia.” (an-Nas: 5).¹⁴

Maksud ayat ini adalah yang membisikkan kejahatan dan kesesatan ke dalam dada manusia dengan cara yang halus, licik, dan menjanjikan secara terus-menerus. Surat ini mencakup perlindungan diri kepada Rabb manusia. Penguasa dan Sesembahan mereka, dari setan yang merupakan pangkal dan materi dasar segala kejahatan. Di antara fitnah dan kejahatannya adalah bisikan dalam dada manusia.

¹⁴ Kemenak RI diakses melalui link <https://tafsirweb.com/6423-surat-An-Nas-ayat-5.html> (pada tanggal 12 juni 2022 pukul 17:08

Keburukan dibuat seolah-olah baik untuk mereka dan diperlihatkan dalam bentuk yang indah, menggerakkan keinginan mereka agar melakukannya, menghalangi mereka dari kebaikan dan kebaikan di perlihatkan pada mereka dengan wujud lain. Dalam Al-Qur'an surah Hud: 12 terdapat kata (*dā'iqun bihi ṣadrūka*) yang artinya "hatimu sempit karenanya".¹⁵ Maka manusia selayaknya meminta pertolongan dan perlindungan serta berpegangan pada pemeliharaan Allah, karena semua makhluk berada di bawah uluhyah dan kekuasaanNya, semua ubun-ubun makhluk yang melata berada dalam gengaman Allah, dan di bawah uluhyahNya yang menjadi tujuan penciptaan makhluk. Karena itu, tidaklah tujuan itu sempurna untuk manusia tanpa menangkal kejahatan musuh mereka yang ingin memutuskan mereka dan menghalangi mereka darinya dan ingin menjadikan mereka sebagai golongannya, agar mereka menjadi penghuni Neraka *Sa'ir*. Bisikan, sebagaimana berasal dari setan juga bisa berasal dari manusia, karena itu Allah berfirman, "Dari jin dan manusia."

Segala puji bagi Allah semata, Rabb semesta alam, secara permulaan, penutup, lahir dan batin. Kita memohon semoga Allah menyempumakan nikmatNya, memaafkan dosa-dosa kita yang menghalangi kita dari berbagai berkahNya, semoga Allah mengampuni kesalahan dan keinginan hawa nafsu kita yang melenyapkan renungan ayat-ayat Allah dari hati kita. Kita berharap kepadaNya semoga tidak menghalangi kita dari kebaikan yang ada di sisiNya karena keburukan yang ada pada diri kita, karena sesungguhnya hanya kaum kafir dan

¹⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Cet. 4, 391

orang-orang yang sesatlah yang berputus asa dari rahmat Allah.

D. Klasifikasi ay at *Dayq al-Sadr*

No	Nama Surat	Ayat	Golongan Surat	Makna Ayat
1	Surat Al-An'am Ayat 125	يُضِلُّهُ يَجْعَلْ صَدْرُهُ ضَيْقًا حَرْجًا	Surat Makkiah	Ancaman Allah
2	Surat Al-Hijr Ayat 97	يَضِيقُ صَدْرَكَ بِمَا يَقُولُونَ	Surat Makkiah	kesedihan
3	Surat Asy-Syu'ra Ayat 13	وَيَضِيقُ صَدْرِي	Surat Makkiah	Keputus asaan
4	Surat Hud Ayat 12	إِلَيْكَ وَضَائِقٌ بِهِ صَدْرُكَ	Surat Makkiah	Kesempitan hati

Berdasar klasifikasi ayat di atas terlihat ada 4 ayat yang secara spesifik berbicara tentang kata *Dayq al-Şadr*. Diantaranya yaitu surat Surat Al-An'am Ayat 125, Surat Al-Hijr ayat 97, Surat Asy-Syu'ara ayat 13 dan Surat Hud Ayat 12. Dari keempat ayat tersebut kesemuanya berbicara tentang kondisi hati seseorang yang sedang sempit. Dalam kondisi ini kata *Dayq al-Şadr* diartikan sebagai dada yang sempit.¹⁶

Dari klasifikasi ayat-ayat tersebut, terlihat bahwa ke semua ayat *Dayq al-Şadr* tersebut merupakan golongan surat yang di turunkan di Makah. Hal ini di pastikan karena ciri-cirinya yang memiliki ciri surat *makiyyah*. Diantaranya merupakan surat yang memiliki ayat yang pendek dan diturunkan sebelum rasulullah hijra ke Madinah. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa surat- surat yang berbicara tentang *Dayq al-Şadr* secara spesifik merupakan surat *Makiyah*.

¹⁶ Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *Qadha dan Qadar: Referensi Lengkap Tentang Takdir Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 285